

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sistem akuntansi di era sekarang ini sangatlah memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan, organisasi, instansi pemerintah, maupun instansi swasta dalam mengelola yang berkaitan dengan keuangan yang ada dan data akuntansi yang diperlukan, selain itu juga untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan dan dibutuhkan. Dengan karena itu, perusahaan harus memiliki sistem-sistem yang dapat digunakan untuk merencanakan, menyusun, mengelola, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan tersebut. Sistem satu dengan yang lainnya masing-masing saling memiliki hubungan. Menurut Mulyadi (2016:3) menyatakan bahwa “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan”.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu instansi swasta yang bergerak dibidang lembaga pelayanan kesehatan masyarakat dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung. Kegiatan operasi yang dilakukan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang salah satunya adalah kegiatan pembelian barang Farmasi dan Non Farmasi (Logistik) dari supplier. Transaksi pembelian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit. Pembelian yang dilakukan oleh RSI-SA biasanya dilakukan secara kredit karena kebanyakan barang yang dibeli memiliki harga yang relatif mahal dan membeli barang yang banyak untuk persediaan sehingga

nominal yang harus dibayar tidaklah sedikit selain itu juga tidak hanya membayar supplier satu atau dua tapi dalam satu periode bisa sampai 10 *supplier*. Oleh karena itu instansi menggunakan transaksi pembelian kredit, untuk dapat menstabilkan keuangan Rumah Sakit.

Transaksi pembelian kredit akan menimbulkan kewajiban bagi instansi yang disebut hutang, di RSI-SA sendiri periode pelunasan hutang dilakukan pada jatuh tempo pembayarannya dua minggu setelah supplier menitipkan faktur ke bidang akuntansi dan gudang menerima barang sesuai surat pesanan yang dikirimkan. Dari banyaknya sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan salah satunya sistem akuntansi hutang yang dikelola dan dilaksanakan dengan baik dapat menunjang kemajuan instansi. Menurut Mulyadi (2016:244) menyatakan bahwa “Sistem Akuntansi pembelian terdiri atas prosedur permintaan pembelian, prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur order pembelian, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan hutang, dan prosedur distribusi pembelian”. Sistem akuntansi hutang erat kaitannya dengan sistem pembelian kredit, kedua sistem ini merupakan suatu kesatuan yang harus dijalankan dengan seimbang, yang dimulai dari penerapan prosedur pembelian kredit, prosedur pencatatan hutang hingga pada prosedur pelunasan hutang oleh instansi. Dengan menjaga keselarasan dari kedua sistem tersebut instansi bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur dan pengelolaan yang baik terhadap pencatatan hutang. Dengan pencatatan yang baik maka perusahaan dapat membuat perencanaan keuangan dengan baik pula, agar prosedur yang dirancang sesuai dengan kebijakan SOP yang telah ditetapkan.

Prosedur pengelolaan dan pembayaran hutang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang sudah baik, tetapi untuk pembelian non farmasi masih berbasis manual maka pencatatan hutang di akuntansi memerlukan waktu yang lebih lama, selain itu dalam prosedur pencatatan hutang terdapat dokumen yang kurang lengkap, banyak supplier yang menitipkan faktur di akuntansi tidak ada kuitansi tanda terima yang ditandatangani oleh supplier atau tembusan surat pemberitahuan yang dikirim ke *supplier*, yang berisi keterangan untuk apa pembayaran tersebut dilakukan. Selain itu juga ditemukan masalah keterlambatan pembayaran hutang dari pihak Rumah Sakit kepada supplier atas pembelian kredit barang farmasi maupun non farmasi. Menurut pihak Rumah Sakit masalah keterlambatan pembayaran hutang pernah terjadi karena kurang teliti dalam memilah faktur pembelian dari *supplier*, yang seharusnya membayar atas tiga faktur tetapi pihak akuntansi memverifikasinya hanya dua faktur sehingga yang diakui pembayaran saat jatuh tempo periode ini hanya dua faktur, sehingga satu faktur mengalami keterlambatan pembayaran yang menyebabkan penundaan pengiriman barang persediaan di periode berikutnya. Selain itu keterlambatan pembayaran hutang kepada *supplier* juga terjadi karena pihak Rumah Sakit mengalami kekurangan dana sehingga belum bisa membayar hutang dalam jatuh tempo yang ditentukan.

Keterlambatan pembayaran hutang kepada *supplier* atas pembelian kredit dari pihak Rumah Sakit yang disebabkan dengan kekurangan dana dalam memenuhi kewajibannya yaitu membayar hutang saat jatuh tempo kepada *supplier*. Penyebab keterlambatan pembayaran hutang akan menimbulkan pengaruh pada likuiditas Rumah Sakit, sehingga menyebabkan berkurangnya

persediaan kebutuhan farmasi di Rumah Sakit dan kepercayaan dari pihak *supplier*. Oleh karena itu pihak Rumah Sakit perlu adanya manajemen hutang, karena dengan manajemen hutang dapat menjamin bahwa pihak Rumah Sakit memiliki kecukupan kas yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan kas untuk setiap kegunaan yang penting bagi keuangan jangka pendek dan jangka panjang Rumah Sakit.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi dan prosedur pembelian kredit yang sedang berjalan diRumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?
2. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan oleh Rumah Sakit untuk mengatasi masalah keterlambatan pembayaran hutang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi dan prosedur pembelian kredit yang berjalan diRumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
2. Untuk mengetahui solusi dalam masalah keterlambatan pembayaran hutang di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis laporan magang penelitian ini sebagai wacana dalam pengembangan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Pembelian Kredit.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu :

- a. Sebagai wacana dalam pengambilan keputusan sebagai masukan dan wawasan untuk penelitian yang sama.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan agar nantinya dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan atau teori dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Pembelian Kredit pada Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.